

THE USE OF SIMPLE PRESENT TENSE VERB AND ADJECTIVE IN WRITING DESCRIPTION TEXT

Fauzi Ashari ¹

Syahfitri Purnama ²

*English Education Program, Postgraduate Faculty
Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta*

e-mail: fauziashari.smpn1tarja@gmail.com ¹

e-mail: syahfitri.purnama@unindra.ac.id ²

Abstract. The aim of the research is to know: 1) mistake which often in writing text descriptive. 2) mistake of usage of tense present simple in writing text descriptive.. 3) mistake of usage of adjective in writing text descriptive student Senior High School in Bekasi. If is true there mistake which is signifikan hence how big mistake of simple tense present and of adjective in writing text descriptive. Method use in this research is an descriptive kualitative. Sampel of the research followed by 65 from 645 student consisting of 33 students class 8 from Junior High School 1 Tarumajaya and 32 student class 8 dan 32 8 from Junior High School 2 Tarumajaya. Data collecting is taken through test which consist of giving of tes write text of deskripsi in English and here in after analyse found by mistake is student in it. End session, 1) There are 232 mistake of tense present simple and of adjective in descriptive article of student, among others 126 mistake of tense present simple and 106 mistake of adjective. 2) Type mistake of using of tense present simple which is often conducted by student is omission of error counted 100 mistake with percentage 79 %. Of Omission Error is mistakes having the character of omission marked by absence item which ought to there in real correct and good sentence. 3) While type mistake of usage of adjective which often conducted by student is Misodering of error counted 47 mistake with percentage 44 %. Of Misodering Error caused by location which not true to morpheme group or morpheme in sentence meaning can be concluded by most of all student do mistake write of simple tense present and almost semi from student mistake write adjective in text of deskriptive.

Keywords: Simple present tense; verb; adjective; text description

Pendahuluan

Bahasa adalah alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dengan sesamanya dan sumber daya bagi kehidupan bermasyarakat. Dengan adanya bahasa kita dapat mengetahui tentang segala hal. Oleh karena itu, betapa pentingnya bahasa bagi manusia. Bahkan, ketika berpikir, memproses pengertian atau ide juga menggunakan bahasa, maka dapat pula dikatakan bahwa bahasa adalah alat berpikir. Dengan demikian dari segi fungsi kognitifnya dapat dikatakan bahwa bahasa adalah alat berpikir, menyatakan pikiran, dan memahami pikiran. Bahasa memiliki peranan penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa serta merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain serta dapat menggunakan kemampuannya untuk mengungkapkan perasaan, gagasan dan imajinatif yang ada dalam dirinya sehingga mampu berkomunikasi dengan orang lain secara verbal.

Bahasa merupakan komponen terpenting bagi kehidupan sosial, karena bahasa berfungsi utama sebagai alat komunikasi. Banyak pakar yang berpendapat tentang peranan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Wawan Danasasmita (2009: iii) misalnya berpendapat bahwa bahasa adalah salah satu media utama bagi manusia untuk berkomunikasi dengan sesamanya, baik untuk berbagi rasa, berbagi informasi, bertukar pikiran, mencari, dan menyebarkan ilmu, serta mengembangkan budaya, ilmu, teknologi dan lain sebagainya.

Plat dan Waber dalam Subyakto (1993 : 65) menguraikan tiga fungsi utama bahasa. Pertama, bahasa memiliki fungsi deskriptif, yaitu untuk menyampaikan informasi faktual. Kedua, bahasa memiliki

fungsi Ekspresif, yaitu memberi informasi mengenai pembicara itu sendiri, perasaan-perasaannya, kesenangannya, prasangkanya dan pengalamannya. Ketiga, bahasa memiliki fungsi sosial, yaitu melestarikan hubungan sosial antarmanusia.

Demikian pula pembelajaran bahasa Inggris diharapkan dapat membantu siswa dalam mengoptimalkan kemampuan berkomunikasi mereka. Seperti diketahui, bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa asing di Indonesia dan digunakan oleh banyak orang dengan latar belakang yang berbeda untuk berkomunikasi dalam bidang ekonomi, perdagangan, politik dan bidang pendidikan, oleh karena itu kemahiran menggunakan bahasa Inggris merupakan salah satu syarat penting yang dibutuhkan oleh setiap orang dalam kehidupan sosial dewasa ini. Hal ini sesuai dengan pendapat yang telah digariskan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan bahwa

Pada dasarnya bahasa adalah alat untuk menyampaikan gagasan, pikiran, pendapat, dan perasaan. Bahasa Inggris adalah bahasa asing pertama di Indonesia yang dianggap penting untuk tujuan penyerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya serta untuk membina hubungan dengan bangsa-bangsa lain di dunia: (Ali Saukah dan Arwija Wahyudi, 1996:5)

Berdasarkan fakta di atas, maka bahasa Inggris oleh pemerintah Indonesia dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran wajib untuk semua siswa di sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Di dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, adap empat keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa pada tingkat Sekolah Menengah Pertama pada pelajaran bahasa Inggris yaitu kemampuan, menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Di tingkat Sekolah Menengah Pertama Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran utama sebagai syarat untuk kelulusan pada ujian akhir nasional. Diharapkan lulusan tingkat Sekolah Pertama mempunyai kemampuan pada tingkat functional yaitu dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti membaca bagian dari media massa yang diminati serta dapat berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dalam bahasa Inggris pada tingkat literasi tertentu. Agar siswa dapat berkomunikasi baik, maka siswa diharapkan menguasai keempat keterampilan berbahasa Inggris dengan baik. Keempat keterampilan berbahasa tersebut digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan bermasyarakat. Sesuai dengan kurikulum 2006 (KTSP) mata pelajaran Bahasa Inggris diarahkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut agar siswa dapat berkomunikasi dan berwacana dalam bahasa Inggris dengan literasi tertentu.

Salah satu kompetensi yang dianggap sulit dalam mempelajari bahasa Inggris adalah keterampilan menulis. Pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum menguasai keahlian menulis dengan baik. Mereka berpendapat bahwa menulis dalam bahasa Inggris itu sulit, karena tata bahasa Inggris sangat berbeda dengan bahasa Indonesia. Menulis merupakan kegiatan yang menuntut kemahiran berfikir, memilih kosa kata, menyusun kalimat, dll. Heaton dalam St Y. Slamet (2008: 141) mengatakan bahwa menulis dapat dianggap sebagai suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seorang untuk menghasilkan sebuah tulisan dan merupakan keterampilan yang sukar dan kompleks.

Di dalam sebuah kalimat yang baik, siswa atau penulis menggabungkan beberapa bagian seperti subject, verbs, auxiliary verbs, articles, objects, adjectives, adverb, dan sebagainya. Dengan struktur kalimat yang baik, isi dari tulisan akan lebih mudah dipahami. Pesan, ide, atau informasi yang disampaikan juga akan lebih bermakna. Namun tanpa struktur kalimat yang benar, akan terjadi kesalahpahaman dalam penyampaian isi tulisan.

Menulis merupakan suatu keterampilan bahasa yang produktif, maka siswa dituntut mampu mengetahui dan menguasai kosa kata, system kaidah-kaidah tata bahasa, penguasaan segi-segi linguistik, penguasaan wacana yang meliputi kemampuan menyusun atau mengorganisasi gagasan-gagasan dalam suatu bentuk tuturan yang kohesif dan koheren, dan penguasaan strategi yang berupa kemampuan menggunakan strategi verbal maupun nonverbal untuk mengatasi berbagai macam kesenjangan yang terjadi antara pembicara atau penulis dengan pendengaran atau pembaca.

Dalam menulis semua unsur keterampilan berbahasa harus dikonsentrasikan secara penuh agar mendapat hasil yang benar-benar baik. Henry Guntur Tarigan (1986:15) menyatakan bahwa menulis dapat diartikan sebagai media penyampaian. Fachrudin (1998:2) mengatakan secara garis besar bahwa menulis dapat dipahami sebagai keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami dengan tepat seperti yang dimaksud penulis.

Menurut Djago tarigan dalam Elina Syarif, Zulkarnaini, Sumarno (2009:5) menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan. Lado dalam Elina Syarif, Zulkarnaini, Sumarno (2009:5) juga mengungkapkan pendapatnya mengenai menulis yaitu meletakkan symbol.

Kemampuan menulis yang baik memegang peranan yang penting dalam kesuksesan, baik itu menulis laporan, proposal atau tugas di sekolah. Di dalam pembelajaran bahasa Inggris, khususnya keterampilan menulis ada beberapa materi yang harus dikuasai oleh siswa Sekolah Menengah Pertama, seperti teks fungsional pendek berupa short message, invitation, announcement sedangkan teks monolog berupa descriptive text, narrative text dan recount text. Hal ini sesuai dengan Standar Kompetensi ke 6 yang terdapat dalam kurikulum 2006 (KTSP) disebutkan bahwa siswa dituntut agar dapat mengungkapkan makna dan langkah retorika dalam esei pendek sederhana dengan menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar dalam teks berbentuk descriptive dan recount. Berdasarkan Standar Kompetensi tersebut maka siswa diupayakan mempunyai keterampilan menulis teks deskriptif tentang benda, orang, hewan atau tempat sesuai dengan tata bahasa yang baik dan benar.

Teks deskriptif adalah sebuah teks yang menggambarkan atau menjelaskan tentang orang, hewan, benda maupun tempat. Teks deskriptif mempunyai generic structure yaitu identification dan description an object. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006), siswa kelas delapan semester I diharapkan mampu menulis teks deskriptif yang merupakan hal yang penting di dalam bahasa secara sederhana dengan benar, yaitu menggunakan kaidah-kaidah generic structure yang benar, memilih kosa kata yang tepat berdasarkan tema dan dapat menggunakan kalimat dalam bentuk simple present yang benar, serta mampu menggambarkan suatu objek sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat dan merasakan apa yang tertulis dalam teks. Didalam menulis descriptive text siswa menggunakan simple present tense dan adjective. Siswa diharapkan mampu mendeskripsikan seseorang sesuai dengan generic structure dan tata bahasanya dengan benar.

Pada kenyataannya, masih banyak siswa yang belum menguasai keterampilan menulis dengan baik, yang disebabkan oleh banyak hal, salah satunya adalah kesalahan pada tata bahasa. Hal ini mendorong penulis untuk meneliti lebih jauh lagi dengan menganalisa kesalahan apa yang sering dilakukan siswa kelas 8 semester 1 SMPN Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi Tahun Pelajaran 2019/2020 dalam menulis descriptive text dengan menggunakan simple present tense dan adjective..

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa kesalahan yang sering dilakukan di dalam menulis descriptive text oleh siswa kelas delapan Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Bekasi?
2. Bagaimanakah kesalahan penggunaan simple present tense didalam menulis descriptive text oleh siswa kelas delapan Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Bekasi?
3. Bagaimanakah kesalahan penggunaan adjective didalam menulis descriptive text oleh siswa kelas delapan Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Bekasi?

Metode

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dan melakukan beberapa prosedur untuk mendapatkan hasil penelitian. Pertama, peneliti mempersiapkan proposal dan memberikan tes tertulis kepada siswa kelas delapan; kemudian peneliti mengumpulkan tes kertas sebagai data. Kedua, peneliti mengidentifikasi kesalahan dari Tense yang dibuat oleh siswa. Ketiga, peneliti menggambarkan dan mengklarifikasikan kesalahan Tense berdasarkan jenis kesalahan dari Heidi Dulay, yaitu "Addition" (Penambahan), "Omission" (Kelalaian/Penghilangan), "Misformation" (Misformasi/Kesalahan formasi), dan "Misordering" (Kesalahan salah susun). Selanjutnya, peneliti menghitung kesalahan-kesalahan itu untuk mengetahui jenis kesalahan mana yang paling banyak yang dilakukan oleh siswa. Terakhir, peneliti menafsirkan data dan menyimpulkan hasil penelitian.

Deskriptif kualitatif diterapkan oleh peneliti untuk menyelesaikan tesis ini karena merupakan pendekatan yang paling cocok untuk menggambarkan hasil penelitian. Penelitian deskriptif mengumpulkan informasi kuantitatif yang dapat digunakan untuk inferensi statistik pada audiens target melalui analisis data.

Penelitian kualitatif, dapat didefinisikan secara luas, yaitu “Segala jenis penelitian yang menghasilkan temuan yang tidak sampai pada prosedur statistik atau cara kuantifikasi lainnya”. Dimana peneliti kuantitatif mencari teka biasa, prediksi, dan generalisasi temuan, peneliti kualitatif mencari iluminasi, pemahaman, dan ekstrapolasi untuk situasi serupa. Analisis kualitatif menghasilkan jenis pengetahuan yang berbeda dari penyelidikan kuantitatif.

Dengan kata lain Penelitian Kualitatif adalah Penelitian Riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (Perspektif Subjek) lebih di tonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan.

Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tarumajaya dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tarumajaya Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Sebagaimana Arikunto (2010: 173) mengemukakan bahwa “Populasi adalah seluruh subjek penelitian, oelh karena itu peneliti mengambil siswa dari sekolah tersebut untuk memenuhi persyaratan”. Dikarenakan jumlah populasinya sangat banyak, maka tidak mungkin bagi peneliti untuk menganalisis semua tugas menulis siswa kelas delapan, sehingga peserta harus disederhanakan dengan memilih 65 siswa sebagai sampel dari populasi 645 siswa. Untuk mempermudah proses analisis data, peneliti memutuskan untuk mengambil 65 siswa sebagai sampel penelitian.

Hasil dan Diskusi

Pembahasan tentang kesalahan yang ditemukan pada tulisan Personal Description siswa telah diuraikan sampel diambil dari 65 tulisan Personal Description siswa. Tulisan Personal Description dibuat dengan judul yang sama. Sebelum membahas tentang kesalahan, pertama peneliti mencoba untuk mengenal dan menganalisis kesalahan siswa dan kemudian memperbaikinya. Kesalahan yang terjadi dalam Personal Description yang ditulis siswa dan diperbaiki, kemudian kesalahan dikelompokkan sebagai kesalahan Simple Present Tense Verb dan Adjective.

Jenis Kesalahan dan Frekuensinya

Tabel 1. Total Jenis Kesalahan Penggunaan Simple Present Tense

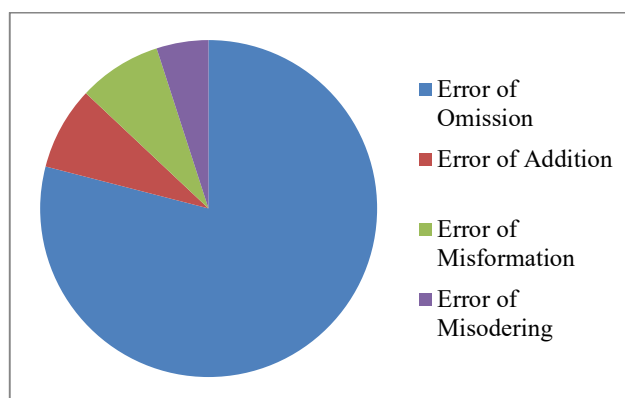
No	Jenis Kesalahan	Total
1.	<i>Error of Omission</i>	100
2.	<i>Error of Addition</i>	10
3.	<i>Error of Misformation</i>	10
4.	<i>Error of Misodering</i>	6
Total Kesalahan		126

Tabel 2. Persentase Total Jenis Kesalahan Penggunaan Simple Present Tense

No	Jenis Kesalahan	Total
1.	<i>Error of Omission</i>	$\frac{100}{126} \times 100 \% = 79 \%$
2.	<i>Error of Addition</i>	$\frac{10}{126} \times 100 \% = 8 \%$
3.	<i>Error of Misformation</i>	$\frac{10}{126} \times 100 \% = 8 \%$
4.	<i>Error of Misodering</i>	$\frac{6}{126} \times 100 \% = 5 \%$
Total Kesalahan		126

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jenis kesalahan yang paling dominan didalam karangan Teks Deskripsi siswa adalah jenis kesalahan Omission. Hal tersebut dapat dilihat dari total persentase jenis kesalahan Omission adalah 79 %. Kesalahan selanjutnya adalah Addition dan Misformation sebesar 8 %. Kesalahan paling sedikit yang terdapat dalam karangan teks deskripsi adalah Misodering sebesar 5 %. Untuk memperjelas data di atas dapat digambarkan dalam sebuah diagram dari masing-masing jenis

kesalahan sehingga dapat membedakan kesalahan dalam teks deskriptif siswa terhadap Simple Present Tense dengan Adjective dari Error of Omission, Error of Addition, Error of Misformation, dan Error of Misodering sebagai berikut:



Figur 1. Jenis Kesalahan Penggunaan Simple Present Tense

Tabel 3. Total Jenis Kesalahan Penggunaan Adjective

No	Jenis Kesalahan	Total
1.	Error of Misodering	47
2.	Error of Misformation	41
3.	Error of Omission	13
4.	Error of Addition	5
Total Kesalahan		106

Tabel 4. Persentase Total Jenis Kesalahan Penggunaan Adjective

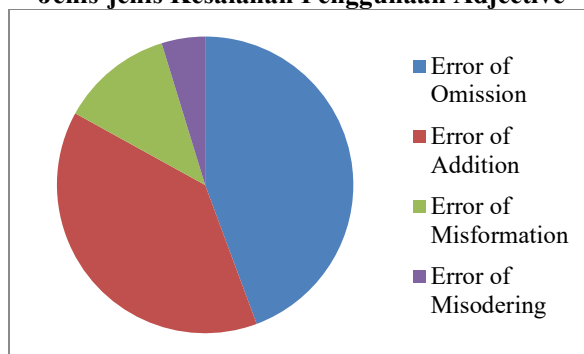
No	Jenis Kesalahan	Total
1.	Error of Misodering	$\frac{47}{106} \times 100\% = 44\%$
2.	Error of Misformation	$\frac{41}{106} \times 100\% = 39\%$
3.	Error of Omission	$\frac{13}{106} \times 100\% = 12\%$
4.	Error of Addition	$\frac{5}{106} \times 100\% = 5\%$
Total Kesalahan		106

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jenis kesalahan yang paling dominan didalam karangan teks deskripsi siswa adalah jenis kesalahan Misodering. Hal tersebut dapat dilihat dari total persentase jenis kesalahan Misodering adalah 44 %. Kemudian jenis kesalahan berikutnya adalah jenis kesalahan Misformation sebesar 39 %. Kesalahan selanjutnya adalah Omission yaitu sebesar 12 %. Kesalahan paling sedikit yang terdapat didalam karangan teks deskripsi adalah Addition sebesar 5 %.

Kesalahan pada Simple Present Tense dan Adjective dalam teks deskripsi siswa mempunyai urutan berbeda dari kesalahan yang jumlahnya paling terbesar dan kesalahan yang jumlahnya paling terkecil. Kesalahan Simple Present Tense mempunyai urutan Error of Omission, Error of Addition, Error of Misformation dan Error of Misodering. Sedangkan kesalahan Adjective mempunyai urutan Error of Misodering, Error of Misformation, Error of Omission dan Error of Addition.

Penulis membuat diagram untuk memperjelas data tersebut dapat digambarkan dalam sebuah uraian sama seperti halnya dengan kesalahan penggunaan Simple Present Tense, sehingga dapat dengan mudah mengetahui jenis-jenis kesalahan dalam penggunaan adjective. Berikut dibawah ini merupakan diagram jenis-jenis kesalahan penggunaan adjective adalah sebagai berikut :

Jenis-jenis Kesalahan Penggunaan Adjective



Simpulan

1. Menulis Descriptive Text dalam Bahasa Inggris.

Penulis menganalisis kesalahan yang sering dilakukan oleh siswa dalam menulis Descriptive Text dalam penggunaan Simple Present Tense adalah Error of Omission dengan jumlah 100 kesalahan dengan persentase 79 %. Error of Omission adalah kesalahan-kesalahan yang bersifat penghilangan yang ditandai oleh ketidak hadirannya suatu butir yang seharusnya ada dalam kalimat yang baik dan benar. Penulis menemukan 47 kesalahan dengan persentase 44% dalam menulis Descriptive Text dalam penggunaan Adjective berupa Error of Misodering. Hal itu disebabkan penempatan yang tidak benar bagi suatu morfem atau kelompok morfem dalam suatu kalimat.

2. Penggunaan Simple Present Tense Verb dalam Teks Deskripsi.

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini kesalahan penggunaan Simple Present Tense Verb dibagi dalam kategori tekstual. Jumlah total kesalahan penggunaan Simple Present Tense Verb dalam teks deskripsi sebanyak 126 kesalahan. Hasil kesalahan penggunaan Simple Present Tense Verb menunjukkan kesalahan berupa Error of Omission dengan jumlah 100 kesalahan berpersentase 79 %, sedangkan Error of Addition dan Error of Misformation mempunyai jumlah kesalahan yang sama yaitu sebesar 10 kesalahan dengan persentase 8 %, dan terjadi kesalahan berupa Error of Misodering dengan jumlah kesalahan 6 kesalahan berpersentase 6 %.

Penyebab utama adalah karena perbedaan dalam penggunaan Bahasa Indonesia tidak terdapat perbedaan dalam penggunaan kata kerja, sedangkan dalam bahasa Inggris terdapat perbedaan penggunaan kata kerja dalam kalimat, bergantung pada subjek dan waktu atau yang dikenal dengan istilah tense. Siswa merasa kesulitan kapan dan dimana harus menggunakan kata kerja bentuk present dengan baik dan benar.

3. Penggunaan Adjective dalam Teks Deskripsi

Total kesalahan yang terjadi pada penggunaan Adjective dalam karangan teks deskripsi sebanyak 106 kesalahan. Hasil kesalahan penggunaan Adjective menunjukkan berupa Error of Misodering dengan jumlah 47 kesalahan berpersentase 44 %, sedangkan Error of Misformation dengan jumlah sebanyak 41 kesalahan berpersentase 39 %, terjadi kesalahan berupa Error of Omission dengan jumlah sebanyak 13 kesalahan berpersentase 12 %, dan terjadi kesalahan berupa Error of Addition dengan jumlah sebanyak 5 kesalahan berpersentase 5 %.

Penyebab utama kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh siswa adalah karena adanya perbedaan tense dan struktur tata bahasa (grammar) antara bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu (Mother Tongue) dan bahasa Inggris sebagai Target Language.

Rujukan

Alek, Abdullah dan Achmad HP. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga.

Al Jadi dan Qoriah. 2013. *Aku Bisa Tata Bahasa Inggris*. Yogyakarta: Sabda Media.

Azar, Betty Schramfer. 2002. *Understanding and Using English Grammar*. New York: Pearson Education.

- Batko, Ann. 2004. *When Bad Grammar happens to Good People: How to avoid common errors in English*. New York: Book-mart Press.
- Bailey, Stephen. 2015. *Academic writing for International Students of Business*. New York: Routledge.
- Brown, H. Douglas. 2007. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. New York: Pearson Education.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cyssco, Dhanny R. 2003. *English Grammar Practice for TOEFL*. Jakarta: Puspa Swara.
- Gass, Susan M. 2013. *Second Language Acquisition: An Introductory Course*. New York: Routledge.
- Hasani, Aceng. 2005. *Ihwal menulis*. Banten: Untirta Press.
- Hernowo. 2003. *Quantum Writing*. Bandung: MLC Press.
- James, Carl. 2013. *Errors in Language Learning and Use*. New York: Routledge
- Johnson, Keith. 2008. *An Introduction To Foreign Language Learning and Teaching*. Cambridge: Routledge.
- Kushartanti, Yuwono dan lauder. 2007. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kusmayadi, Ismail. 2008. *Think Smart Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- McCarthy, Michael. 2001. *Discourse Analysis for Language Teachers*. Cambridge: Cambridge University.
- Richards C. Jack dan Rodger S. Theodore. 2001. *Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambridge : Cambridge University Press.
- Rosani, Ahmad. 2010. *Contrastive Linguistics and Error Analysis in Language Teaching*. Jakarta: UNINDRA
- Rosidi, Imron. 2009. *Menulis Siapa Takut*. Yogyakarta: Kanisius Yogyakarta
- Siahaan, Sanggam. 2008. *Issues in Linguistics*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suseno, Marjoko dan Supardi. 2013. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan*. Jakarta: UNINDRA
- Siagian, I. dkk. (2015). *Bahasa Indonesia : Program Studi Bahasa Inggris*. Jakarta: Unindra Press.
- Thomason, Tommy and Geoff Ward. 2009. *Tools, Not Rules: Teaching Grammar in The Writing Classroom*. New York: Strategic Book Group.
- Vas, Gratian. 2005. *Common Errors in English*. New Delhi: Sterling Publishers Ltd.
- Wishon, George E. dan Julia M. Burks. 1980. *Let's Write English Revised Edition*. New York: Litton Educational.
- Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Grasindo
- Wibowo, Wahyu. 2003. *Manajemen Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.